

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI MI NURUL HUDA PULAU BATU

Oleh :

Angel Sophia Intan<sup>1)</sup>, Fajar Afriyanto<sup>2)</sup>, Atina Husna<sup>3)</sup>, Indra Jaya<sup>4)</sup>, Josanti Nurhidayah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STITNU Sakinah Dharmasraya

<sup>1</sup>email: Sophiaintanangel@gmail.com

<sup>2</sup>email: fajarmuhammadmf157@gmail.com

<sup>3</sup>email: husnaa34567@gmail.com

<sup>4</sup>email: indrajaya04052023@gmail.com

<sup>5</sup>email: joesantinm@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 23 Mei 2025

Revisi, 20 Agustus 2025

Diterima, 7 September 2025

Publish, 15 September 2025

#### Kata Kunci :

Kepala Sekolah,  
Profesionalitas,  
Guru.

### ABSTRAK

Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pembina dan pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran kepala sekolah di MI Nurul Huda Pulau Batu, 2) mendeskripsikan profesionalitas guru, dan 3) mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari satu kepala sekolah, satu guru kelas, dan satu staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran sebagai pembina, motivator, dan supervisor, di antaranya dengan membimbing guru dalam penyusunan silabus dan RPP, menyusun program kerja, melakukan supervisi, serta membangun kerja sama dengan seluruh warga sekolah. Profesionalitas guru terlihat dari kemampuannya menyusun perangkat pembelajaran, menjadi teladan bagi siswa, menjalin komunikasi yang baik, serta menguasai materi ajar. Dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan workshop, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment).

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



#### Corresponding Author:

Nama: Angel Sophia Intan

Afiliasi: STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: Sophiaintanangel@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu hidup dengan baik dalam masyarakat. Selain itu, diharapkan juga mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi positif yang mempunyai nilai dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas

kehidupan masyarakat banyak (Pananrangi A. R, 2017).

Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan seorang figur guru yang berkompetensi, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan profesional dalam hal ini tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah

dipersiapkan untuk jabatan tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dan teknik mengajar yang baik, dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik di samping menguasai ilmu ataupun bahan ajar, sebab guru merupakan tokoh teladan bagi siswa.

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru (Encu Asep, 2020).

Menurut (Kunandar, 2008), salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal.

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya (Sophia Intan et al., 2024). Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Di masa sekarang, persyaratan penting bagi guru di Indonesia adalah : pertama, dasar ilmu yang kuat sebagai manifestasi masyarakat modern, penguasaan kiat-kiat profesi dengan dasar riset dan ilmu-ilmu pendidikan yang bersifat praktis, dan riset pendidikan berdasarkan pada fakta sehingga bersifat praktis dan tepat guna, pengembangan kemampuan profesional yang berkesinambungan. Paradigma yang perlu dikembangkan dalam mencapai profesionalitas guru adalah pengembangan kepribadian yang matang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi, dan pengembangan profesi secara berkesinambungan, ketiga hal tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan, sebagai tiga aspek yang seakan-akan telah lengkap dan tidak dapat ditambah. Sebab tiga hal itu sudah merupakan aspek universal dimana aspek-aspek lain, bila hal itu ada, akan masuk kedalam salah satunya. Profesi guru adalah penentu kualitas sikap, jiwa, pengetahuan, dan keterampilan bagi manusia, dalam rangka menyongsong perkembangan zaman yang sangat cepat (Sunan Kalijaga, 2017).

Sehubungan dengan hal diatas peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran kepala sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2005). Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah (Kabir A, 2020). Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan (Wahyudi Achmad, 2021).

Peranan kepala sekolah menjadi sangat penting, maju mundurnya lembaga pendidikan bergantung kepada salah satu factor yaitu kecakapan kepala sekolah dalam memimpin dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut, hal ini akan menjadi sebuah problematika ketika seorang kepala sekolah tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Kabir A, 2020) .

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan problematika yang dihadapi kepala sekolah tentang profesionalitas guru, diantaranya: pertama, beberapa orang guru yang belum menguasai kompetensinya sebagai guru profesional, terdapat beberapa guru yang belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, sehingga menimbulkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Kedua, guru yang belum mampu meningkatkan kompetensi kepribadian, contohnya guru belum mampu menjadi teladan atau model karakter bagi peserta didik, sebagai pemandu, fasilitator, dan inspirator karena seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik. Ketiga belum menguasai kompetensi Sosial, contohnya seorang guru yang tidak mampu

beradaptasi dan komunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka. Keempat, belum menguasai kompetensi profesional, contohnya guru yang belum mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada murid yang ribut dan keluar masuk pada saat jam pelajaran. Jadi dari masalah diatas dapat peneliti simpulkan bahwa profesionalitas guru di MI Nurul Huda Pulau Batu masih tergolong rendah karena belum menguasai empat kompetensi sebagai guru profesional.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa proses kepemimpinan kepala sekolah pada aspek perencanaan (planning) memang ideal, hal ini tampak dari aktivitas pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, dimana dan kapan dilakukan, bagaimana melakukan dan siapa yang melakukan. Pada aspek pengorganisasian kepercayaan dan tanggung jawab disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru. Pada aspek penggerakan (actuating), kepala sekolah memiliki keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Tetapi pada aspek pengawasan (controlling), tampak terbatas. Misalnya dalam aspek pengawasan, karena didorong oleh kepercayaan yang penuh terhadap guru, penekanan kepala sebagai hasil pengawasan juga tampak tidak terlalu keras karena sifat kelembutan yang terlalu mendominasi. Tetapi peneliti memandang bahwa gambaran ini tentu masih jauh dari sifat obyektif, oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian di MI Nurul Huda Pulau Batu ini untuk melihat secara detail dan jelas tentang sejauh mana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih mendalam tentang "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MI Nurul Huda Pulau Batu.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini akan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru MI Nurul Huda Pulau Batu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati atau masalah yang ada pada Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MI Nurul Huda Pulau Batu. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi, wawancara dan Dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Dalam observasi atau pengamatan ini peneliti mengamati situasi lokasi serta mengamati secara langsung mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MI Nurul Huda Pulau Batu.. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Para

Majelis Guru. Setiap pertanyaan diarahkan pada peran masing-masing. Selanjutnya, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah di dokumentasikan. Peneliti menyelidiki aktivitas siswa dan guru selama pelajaran berlangsung dan memperhatikan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini (Abdissamad, 2021).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kepala Sekolah di MI Nurul Huda Pulau Batu

Untuk mengetahui peran kepala sekolah di MI Nurul Huda Pulau Batu maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam instrumen penelitian. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Antoni, S.Pd dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator di MI Nurul Huda Pulau Batu telah terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya, pemberian dorongan tidak hanya diberikan kepada guru namun motivasi ini juga diberikan kepada seluruh siswa MI Nurul Huda Pulau Batu karena sudah semestinya sebagai pemimpin kepala sekolah memberikan dorongan motivasi.

Berdasarkan hasil terkait peran kepala sekolah di MI Nurul Huda Pulau Batu yang mengacu terhadap landasan teori sehingga peneliti bisa menyimpulkan jika peran kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik, sebagai educator yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para guru, mengintruksikan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan melakukan penilaian kepada para guru di MI Nurul Huda Pulau Batu. Sebagai manager yaitu membuat semua agenda sekolah menjadi terstruktur dan sesuai dengan prosedur untuk pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan sesuai, selain itu kepala sekolah menjadi seorang manager yang mengerti akan kondisi dan kemampuan para gurunya. Sebagai administrator yaitu dengan melakukan pengecekan terkait surat menyurat dari dinas serta perizinan terkait kegiatan guru dan juga kepala sekolah mengecek administrasi guru yaitu berupa perangkat pembelajaran. Sebagai supervisor yaitu selalu melakukan supervisi terhadap guru, untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. Sebagai leader yaitu menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, staff, dan siswa. melaksanakan setiap tugas-tugas yang sudah seharusnya dilaksanakan. Sebagai inovator yaitu melalui pemberian ide atau gagasan

baru, menjadi teladan yang baik, menciptakan model pembelajaran inovatif dan memberikan hubungan harmonis. Sebagai motivator yaitu dengan Pemberian dorongan dan motivasi kepada guru-guru kepala sekolah biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan selama proses pembelajaran, kemudian dari situlah bisa memberikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.

#### **Profesionalitas Guru di MI Nurul Huda Pulau Batu**

Guru adalah seorang yang memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswanya dalam pendidikan yang baik, maka dari itu guru harus bisa menguasai empat kompetensi guru. Pertama, Kompetensi Pedagogik Setiap tahun guru menyusun perangkat pembelajaran : RPP, PROTA, PROMES. Kedua, Kompetensi Kepribadian Guru menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa terutama di lingkungan sekolah. Ketiga, Kompetensi Sosial Guru menanamkan komunikasi yang baik dengan sesama guru, siswa, wali murid dan masyarakat. Keempat, Kompetensi Profesional Dalam pembelajaran guru harus menguasai materi hal ini sangat wajib bagi guru.

Dari penjelasan bapak Antoni, S.Pd dapat peneliti simpulkan bahwa guru sangat berperan dalam perkembangan dan perubahan yang dialami oleh peserta didik, apa jadinya kalau guru saja hubungannya tidak harmonis, kemungkinan besar hal tersebut juga ditiru anak, dari kejadian inilah yang ditakuti oleh kepala sekolah sehingga kepala sekolah berupaya untuk menjaga keharmonisan guru dan kepala sekolah maupun staff yang ada didalam sekolah, untuk mewujudkan lembaga sekolah yang tenang dan nyaman selain mempertahankan komunikasi yang harmonis dengan guru dan kepala sekolah serta staff juga menjaga komunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

#### **Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru MI Nurul Huda Pulau batu**

Dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah (Amri & Suwandi, 2023). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, dan produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu

memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, kelompok kerja guru (KKG), yang mana tujuan dari diadakannya KKG untuk meningkatkan kompetensi peserta kelompok kerja dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berkelanjutan. Selain itu dengan diadakannya KKG, guru juga dapat meningkatkan kualifikasinya sebagai guru dan persiapan guru dalam menghadapi proses sertifikasi.

Selanjutnya dengan mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Kegiatan pelatihan (diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar dan lain sebagainya.

#### **4. KESIMPULAN**

Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MI Nurul Huda Pulau Batu dapat disimpulkan bahwa:

#### **Peran Kepala Sekolah di MI Nurul Huda Pulau Batu**

Beberapa Peran Kepala Sekolah di MI Nurul Huda Pulau Batu diantaranya : pertama, kepala sekolah sebagai educator, ditandai dengan peran kepala dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mampu membimbing guru, membimbing staff dan membimbing siswa, belajar mengikuti perkembangan. Kedua, sebagai manajer, peran kepala MI Nurul Huda Pulau Batu merencanakan, dan menyusun program, organisasi dan mengelola kegiatan sekolah, baik itu guru, staff dan siswa. Ketiga, sebagai Administrator, mampu mengendalikan administrasi sekolah, seperti administrasi keuangan sekolah, keempat, sebagai supervisor, melakukan pembinaan kepada guru, staff dan siswa. Kelima, sebagai leader, memiliki kepribadian yang kuat memahami kondisi bawahan dengan baik, mampu mengambil keputusan, menjadi pemimpin disekolah bagi guru, staff dan peserta didik. Keenam, sebagai inovator mempunyai inovasi-inovasi baru demi kemajuan sekolah dengan memiliki strategi yang tepat dalam mencari gagasan baru. Ketujuh, sebagai motivator, memberikan motivasi agar apa yang diharapkan sesuai dengan keinginan. Motivasi tersebut dapat timbul dari lingkungan sekitar yang menginspirasi.

### Profesionalitas Guru MI Nurul Huda Pulau Batu

Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, profesionalitas guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian, merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

### Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MI Nurul Huda Pulau Batu

Dalam hal ini kepala sekolah MI Nurul Huda Pulau Batu menunjukkan peran dan upayanya secara nyata dalam mengembangkan profesionalitas guru seperti : memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

### 5. REFERENSI

- Abdissamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rappanna, Ed.; 1st ed.).
- Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219–230. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>
- Encu Asep. (2020). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Nuraini, Ed.). PT Rajagrafinfo Persada .
- Kabir A. (2020). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP N 1 Banda Aceh*. 1–155.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pananrangi A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Celebs Media Perkasa.
- Sophia Intan, A., Wiji Astika, Y., Wismar, T., Ekonomi Syariah, H., Sakinah Dharmasraya, S., Administrasi Negara, I., Administrasi dan Kesehatan Setih Setio, I., & Administrasi Bisnis, I. (2024). *CLASSROOM MANAGEMENT OF ENGLISH TEACHERS*

*IN TEACHING ENGLISH AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL*. 5(2), 722–728. [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_jurnal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_jurnal)

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Sunan Kalijaga. (2017). *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi Achmad. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–19.